

ABSTRAK

Tingginya beban kerja, stres kerja, dan tuntutan operasional yang dihadapi sopir trailer berpotensi meningkatkan *Burnout* serta *turnover intention*, sehingga menjadi tantangan bagi perusahaan jasa transportasi logistik dalam menjaga keberlangsungan operasional dan mempertahankan tenaga kerja. Oleh karena itu, diperlukan penelitian untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi *turnover intention* pada sopir trailer PT Himalaya Andalan Transportindo.

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh beban kerja dan stres kerja terhadap *turnover intention*, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui *burnout* sebagai variabel mediasi. Variabel beban kerja mengacu pada Demerouti & Bakker (2017), stres kerja mengacu pada Robbins dan Judge (2019), *burnout* mengacu pada Maslach dan Leiter (2016), sedangkan *turnover intention* mengacu pada Bothma & Roodt (2013).

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif. Responden penelitian berjumlah 53 sopir trailer yang ditentukan menggunakan teknik sampling jenuh. Data dikumpulkan melalui kuesioner skala Likert dan dianalisis menggunakan *Structural Equation Modeling–Partial Least Squares* (SEM-PLS) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS 4.0.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa beban kerja, stres kerja, dan *burnout* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *turnover intention*, serta *Burnout* terbukti memediasi secara signifikan pengaruh beban kerja dan stres kerja terhadap *turnover intention*. Model penelitian mampu menjelaskan variasi *Burnout* sebesar 37,0% ($R^2 = 0,370$) dan *Turnover Intention* sebesar 80,4% ($R^2 = 0,804$), yang menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan penjelasan sedang terhadap *Burnout* dan kuat terhadap *turnover intention*.

Kata Kunci: Beban Kerja, Stres Kerja, Burnout, Turnover Intention, SEM-PLS.